Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuangkan ide dan harapan dalam proposal ini. *Angkring Manner* sebuah deklarasi manusia untuk mewujudkan kontemplasi dan pemikiran proposional terhadap hal-hal yang terjadi di masyarakat. Dengan konsep sederhana dan dibuat minimalis, *Angkring Ammner* menjadi sebuah “rujukan” dalam berpendapat, cara pandang dalam bersikap untuk masyarakat.

Kita melihat saat ini semakin melemahhnya nilai dan tatanan sosial, sehingga memicu terjadinya disintegrasi masyarakat, saling hina, saling mencaki maki di sosial media, saling menjegal dan mempersempit ruang gerak. Itu semua adalah fenomena yang terjadi di Indonesia khususnya Yogyakarta. Isu-isu lokal akan menjadi “wajah” baru dalam dinamika kehidupan masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia mempunya dua sisi yang berbeda, satu pada posisi dimensional manusia itu sendiri, dan yang kedua adalah sisi gelap manusia yang disebut dengan “masa lalu”. Dari dua sisi tersebut, diberikan sebuah permahaman yang khusus tentang tata cara, memahami, dan berpikir untuk menjauhkan dari konflik horizontal.

Di sisi lain Angkring Manner adalah “plesetan” dari Table Manner, dengan maksud menggebrak tatanan sikap dan berpikir secara luas dan kontroversial. Ini juga sebagai wujud kepedulian saya selaku penulis dan masyarakat selaku rekan saya dalam berjuang memikirkan dan mendiskusikan tema-tema dalam tulisan ini. Apa saja yang terjadi di dalam Angkring Manner adalah bentuk kedua dari luasnya Indonesia dan Yogyakarta. Jika memang tulisan ini dijadikansebuah buku, maka saya akan membuatnya sebagai buku berseri yang akan terbit setiap berapa bulan sekali, sebagai wujud kesinambungan cerita dan isu yang terjadi dan di bahas dengan sudut pandang yang berbeda.

Kami mencoba menawarkan satu konsep tulisan yang baru, sebuah dialog antara manusia dengan alam, Tuhan dan sosiokultural secara masif. Mengesampingkan konflik dan menemukan jalan keluar dari sisi dan cara pandang yang lain. Angkring manner akan menuntun pembaca semua dalam memahami konflik dan menterjemahkan ke dalam pola pikir sehari-hari.

Semoga menjadi satu gebrakan baru dalam dunia Jurnalistik cetak, semoga pula ini dijadikan satu “teman hidup” untuk melihat dunia dan permasalahannya dari sisi yang lain...

Salam *Angkring Manner*...

Fajar Dwi Putra